

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode *CAMEL* pada PT BPR Cinta Manis Agroloka tergolong perusahaan di bidang perbankan yang berada pada predikat sehat dan PT BPR Cinta Manis Agroloka tetap dapat melanjutkan usahanya, hal ini juga menunjukkan selama periode yang sama PT BPR Cinta Manis Agroloka memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan metode *CAMEL* tersebut.

Berdasarkan lima metode *CAMEL* yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT BPR Cinta Manis Agroloka adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, selama tahun 2017 hingga tahun 2021 PT BPR Cinta Manis Agroloka mendapatkan predikat sehat dengan nilai rasio kisaran 8% - 9,99%.

2. *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*

Berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (*KAP*), selama tahun 2017 hingga tahun 2021 PT BPR Cinta Manis Agroloka mendapatkan predikat cukup sehat dengan nilai rasio kisaran 3,37% - 5,6%.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, selama tahun 2017 hingga tahun 2021, PT BPR Cinta Manis Agroloka memiliki tingkat efektifitas yang baik yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Dengan demikian rasio *NPM* pada PT BPR Cinta Manis Agroloka memiliki predikat sehat.

4. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan rasio *Return On Asset (ROA)* selama tahun 2017 hingga tahun 2021, PT BPR Cinta Manis memiliki kualitas manajemen yang baik dalam

menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio *ROA* selama tahun 2017 hingga tahun 2021 yang dicapai melebihi 1,5% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama 5 tahun terakhir PT BPR Cinta Manis memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tiga tahun terakhir yang dicapai tidak melebihi 100% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* selama tahun 2017 hingga tahun 2021, PT BPR Cinta Manis Agroloka memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan, giro, dan deposito pada saat ditagih, dan dapat memenuhi semua permintaan kredit yang layak disetujui. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio *LDR* selama lima tahun terakhir tidak melebihi 94,75% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

7. Metode CAMEL dengan nilai tertinggi yaitu NPM (Net Profit Margin) karena jumlah rasio selama 5 (lima) tahun terakhir melebihi 81% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kemudian untuk nilai terendah yaitu dimiliki oleh rasio CAR karena selama 5 (lima) tahun terakhir nilai rasio CAR selalu dibawah 8% dimana menjadi syarat minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia agar bisa dikatakan dalam kategori sehat.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak manajemen PT BPR Cinta Manis Agroloka yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak manajemen PT BPR Cinta Manis Agroloka untuk tetap menjaga dan mempertahankan kinerja keuangannya yang memiliki predikat sehat.
2. Disarankan kepada pihak manajemen PT BPR Cinta Manis untuk mengoptimalkan penyaluran dana melalui kredit dengan membuat produk baru (aplikatif) sehingga tidak akan terjadi kelebihan likuiditas.